



MEMAHAMI SEJARAH ULUMUL QURAN SEBAGAI PEDOMAN HIDUP UMAT MUSLIM

Aat Jumiat

SMPN 3 Saketi

Aatjumiat1971@gmail.com

ABSTRAK

Ulumul Qur'an terdiri atas dua kata : ulum dan Qur'an. Ulum (علوم) adalah jamak dari kata tunggal (علم), yang secara harfiah berarti ilmu. Kata ulum (علوم) merupakan bentuk plural dari kata tunggal ilm (علم). Kata ilm adalah mashdar (kata kerja yang dibendakan). Secara etimologis berarti al fahmu (paham), al ma'rifah (tahu) dan al-yaqin (yakin).

Menurut Quraish Shihab, materi pembahasan 'Ulumul Qur'an dapat dibagi ke dalam empat komponen: 1). Pengenalan terhadap Al-qur'an. 2). Kaidah-kaidah tafsir. 3). Metode-metode tafsir. 4). Kitab-kitab tafsir dan mufassir. Sementara itu, Jalal al-Din al-Bulqiny membagi kajian ilmu al-qur'an menjadi enam kelompok besar, yaitu : 1). Nuzul, 2). Sanad, 3). Ada', 4). Al-Faz, 5). Ma'nan Mutta'alliq bi al-Ahkam, dan 6). Ma'nan Mutta'alliq bi al-Faz.

Selain itu 'ulumul Qur'an memiliki cabang-cabang ilmu, yaitu : ilmu Mawathin an-Nuzul, ilmu Tawarikh an-Nuzul, Ilmu Asbab an-Nuzul, Ilmu Jادل al-qur'an, Ilmu Amtsal al-qur'an, Ilmu I'daz al-qur'an, Ilmu I'rabil Qur'an dan Ilmu Qiraat.

Kata kunci: Ulumul quran, asbabun nuzul, tafsir, mufasir

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama, sehingga kita hendaknya dapat memahami tentang kandungan di dalamnya, Al-Qur'an laksana sinar yang memberikan penerangan terhadap kehidupan manusia. Alqur'anul karim adalah mukjizat islam yang kekal dan mukjizatnya diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan, ia diturunkan Allah kepada Rasulullah untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Dengan keistimewaan Al-Qur'an dapat memecahkan problematika manusia dalam berbagai segi kehidupan,



baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana

Umat Islam diwajibkan untuk selalu menjadikan kitab suci al-Qur'an sebagai landasan pedoman dan tuntunan dalam menjalani kehidupan, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat, Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi ajaran Islam, Al-qur'an juga sebagai rujukan bagi umat islam yang universal, baik menyangkut kehidupan dunia maupun akhirat.

Selain memahami Al-Qur'an perlu juga mengetahui bagaimana sejarah perkembangan maupun pengertian ulumul Qur'an itu sendiri harus benar-benar dimengerti, dan juga mengetahui tokoh-tokoh yang menjadi pendongkrak munculnya ulumul qur'an, karena secara tidak langsung pemikiran mereka mengilhami kita dalam memahami Al-qur'an.

B. Tujuan

Tujuan penulisan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan pemahaman tentang :

1. Mengetahui Pengertian ulumul Qur'an
2. Mengetahui ruang lingkup ulumul Qur'an
3. Mengetahui apa manfaat Al-qur'an sebagai ilmu untuk kehidupan manusia
4. Mengetahui kapan sejarah penulisan ulumul Qur'an
5. Mengetahui apa saja cabang-cabang ulumul Qur'an

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan tujuan di atas, maka pembahasan rumusan sebagai berikut:

1. Apa pengertian ulumul Qur'an?
2. Bagaimana ruang lingkup ulumul Qur'an?
3. Apa manfaat Al-Qur'an sebagai ilmu untuk kehidupan manusia?
4. Kapan sejarah penulisan ulumul qur'an?
5. Apa cabang-cabang ulumul qur'an?

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Ulumul Qur'an

Ulumul Qur'an terdiri atas dua kata, yakni kata *ulum* dan Qur'an. Ulum (علوم) adalah jamak dari kata tunggal (علم), yang secara harfiah berarti ilmu. Kata *ulum* (علوم) merupakan bentuk plural dari kata tunggal *ilm* (علم). Kata *ilm* adalah mashdar (kata kerja yang dibendakan). Secara etimologis berarti *al fahmu* (paham), *al ma'rifah* (tahu) dan *al-yaqin* (yakin).

Al-Qur'an menggunakan kata 'ilm dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai "proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan."¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ○ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا
○ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ○

Artinya: "dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S Al-Baqarah : 31-32)²

Secara istilah para ulama telah merumuskan beberapa definisi tentang ulumul qur'an ini, diantaranya Al-Zarqani merumuskan sebagai berikut : "pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an deri segi turunnya, urutan-urutannya, pengumpulannya, bacaannya, penafsirannya, kemukjizatannya, nasikh dan mansukhnya, dan penolakan terhadap hal-hal yang menimbulkan keraguan terhadap Al-Qur'an dan sebagainya"

Al-Sayuti menurut kutipan Masjufuk Zuhdi merumuskan definisi ulum al-Qur'an sebagai berikut: "Suatu ilmu yang di dalamnya membahas tentang

¹ M. Quraisy Shihab, M.A, Dr. 1994. Membumikan Al-Qur'an, Bandung : Mizan. Hal. 62

² Al-qur'an Cordoba, 2012. PT. Cordoba Internasional Indonesia. Hal. 6



keadaan Al-qur'an dari segi turunnya, sanadnya, adabnya, makna-maknanya, baik yang berhubungan dengan lafadz-lafadznya, maupun yang berhubungan dengan hukum-hukumnya dan sebagainya"

Dari definisi-definisi tersebut jelaslah bahwa ulumul Qur'an merupakan gabungan dari sejumlah pembahasan ilmu-ilmu yang pada mulanya berdiri sendiri. Pembahasan ilmu-ilmu ini mempunyai hubungan yang erat sekali dengan Al-Qur'an baik dari segi keberadaannya sebagai Al-Qur'an maupun dari segi pemahaman kandungannya sebagai pedoman dan petunjuk manusia.³

B. Ruang Lingkup Ulumul Qur'an

Ruangan lingkup dan pembahasan Ulumul Qur'an sangat luas. Dalam kitab Al-Itqan, As-Syuyuti menguraikan sebanyak 80 cabang ilmu. Dari tiap-tiap cabang terdapat beberapa macam cabang ilmu lagi. Kemudian As-syuyuti mengutip Abu Bakar Ibnu Al-Araby yang mengatakan bahwa Ulumul Qur'an terdiri dari 77.450 ilmu.

Hal ini didasarkan kepada jumlah kata yang terdapat dalam Al-qur'an dengan dikalikan empat. Sebab, setiap kata dalam Al-Qur'an mengandung makna zahir, bathin, terbatas, dan tidak terbatas. Perhitungan ini masih dilihat dari sudut mufradatnya. Adapun jika dilihat dari sudut hubungan kalimat-kalimatnya, maka jumlahnya menjadi tidak terhingga jumlahnya, hanya Allah yang mengetahui jumlahnya.⁴

Menurut Quraish Shihab, materi pembahasan ulumul Qur'an dapat dibagi dalam empat komponen: Pengenalan terhadap Al-Qur'an, Kaidah-kaidah tafsir, Metode-metode tafsir, Kitab-kitab tafsir dan mufasir.

Sementara itu, Jalalaluddin Al-Bulqiny membagi kajian ilmu Al-Qur'an menjadi enam kelompok besar, yaitu: Nuzul, sanad, Ada, Al-Faz, Ma'nān Muta'alliq bi Al-Ahkam, dan Ma'nān Muta'alliq bi Al-faz, selanjutnya 6 kelompok ini dibagi lagi menjadi 50 persoalan seputar pembahasan Ulumul Qur'an.

³ Chairudji, 2013. Ulum Al-qur'an, Jakarta: Hartomo Media Pustaka

⁴ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1990. Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir. Jakarta: Bulan Bintang



Senada dengan pandangan Al-Bulqiny, Hasby Ash-Shiddieqy berpendapat dari segala macam pembahasan Ulumul Qur'an itu kembali ke beberapa pokok pembahasan saja, diantaranya:

1. Nuzul. Ayat-ayat yang menunjukkan tempat dan waktu turunnya ayat Al-Qur'an misalnya Makiyyah, Madaniyyah, hadhariah, safariyah, nahariyah, lailiyah, syita'iyah, shaifiyah dan firasyiah.
2. Sanad. Sanad yang mutawattir, ahad, syadz, bentuk-bentuk qirrat nabi, para perawi dan para penghapal Al-Qur'an, dan cara tahammul (penerimaan riwayat).
3. Ada' Al-Qira'ah. Menyangkut waqaf, ibtida', imalah, madd, takhfif hamzah, idgham.
4. Pembahasan menyangkut lafadz Al-qur'an yaitu tentang gharib, mu'rab, majaz, musytarak, muradif, isti'arah, dan tasybih.
5. Pembahasan makna Al-Qur'an yang berhubungan dengan hukum, yaitu ayat yang bermakna Am dan tetap dalam keumumannya, Am yang dimaksudkan khusus, am yang dikhususkan oleh sunnah, nash, zahir, mujmal, mufashal, musykil, mantuq, mafhum, mutlaq, muqayyad, muhkam, mutasyabbih, nasikh mansukh, muqaddam, mu'akhkhar ma'mul pada waktu tertentu, dan ma'mul oleh seorang saja.
6. Pembahasan makna al-qur'an yang berhubungan dengan lafadz, yaitu fasl, wasl, i'jaz, itnab, musawah, dan qasr.⁵

C. Perkembangan Ulumul Qur'an

Perkembangan Ulumul Qur'an meliputi beberapa Fase, diantaranya yaitu :

1. Fase Sebelum Kodifikasi (Qabl' Ashr At-Tadwin)

Pada fase sebelum kodifikasi, ulumul Qur'an kurang lebih sudah merupakan benih yang kemunculannya sangat dirasakan semenjak Nabi masih ada. Hal itu ditandai dengan kegairahan para sahabat untuk mempelajari Al-qur'an dengan sungguh-sungguh. Terlebih lagi, diantara mereka sebagaimana diceritakan oleh Abu Abdurrahman As-Sulami, ada kebiasaan untuk tidak berpindah kepada ayat lain, sebelum

⁵ Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy, hal 88



benar-benar memahami dan mengamalkan ayat yang sedang dipelajari. Mereka mempelajari sekaligus mengamalkan ayat yang sedang dipelajarinya. Tampaknya itulah sebab mengapa ibn 'Umar memerlukan waktu delapan tahun hanya untuk menghafal surat Al-baqarah.

Kegairahan para sahabat untuk mempelajari dan mengamalkan Al-qur'an tampaknya lebih kuat lagi ketika Nabi hadir ditengah-tengah mereka. Hal inilah yang mendorong ibn Taimiyyah untuk mengatakan Nabi sudah menjelaskan apa-apa yang menyangkut penjelasan Al-qur'an kepada para sahabatnya. Riwayat-riwayat penafsiran dan ilmu-ilmu Al-qur'an yang diterima oleh para sahabat dari Nabi kemudian diterima oleh para tabi'in dengan jalan periwayatan.⁶

Dapat dijelaskan disini bahwa para perintis 'Ulumul Qur'an pada abad 1 (atau sebelum kodifikasi) adalah sebagai berikut:

- a. Dari kalangan sahabat; Khulafaur Rasyidin, Ibn Abbas, Ibn Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ubai bin Ka'ab, Abu Musa Al-Asy'ari, dan Abdullah bin Zubair.
- b. Dari kalangan Tabi'in; Mujahid, 'Atha bin Yasar, Ikrimah, Qatadah, Al-Hasan Al-Bashari, Sa'id bin Jubair, Zaid bin Aslam.
- c. Dari kalangan Atba'tabi'in; Malik bin Anas.⁷

2. Fase Kodifikasi

Pada fase sebelum kodifikasi, 'ulumul qur'an juga ilmu-ilmu lainnya belum dikodifikasi dalam bentuk kitab atau mushaf. Satu-satunya yang sudah dikodifikasikan saat itu hanyalah Al-Qur'an. Fenomena itu terus berlangsung sampai ketikan Ali bin Abi Thalib memerintahkan Abu Aswad Ad-Dauli untuk menulis ilmu nahwu. Perintah 'Ali inilah yang membuka gerbang pengkodifikasian ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab.

Pengkodifikasian itu semakin marak dan meluas ketika Islam berada pada tangan pemerintahan Bani Umayyah dan Bani Abbasyiah pada periode-periode awal pemerintahannya.

⁶ Hasanuddin, 1995. Perbedaan Qiraat dan pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-qur'an. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

⁷ Manna Khalil Al-Qattan, hal. 220



- a. Perkembangan Ulumul Qur'an Abad II H
Tentang masa penyusunan ilmu-ilmu agama yang dimulai sejak permulaan abad II H, para ulama memberikan prioritas atas penyusunan tafsir, sebab tafsir merupakan induk 'Ulumul Qur'an.
- b. Perkembangan ulumul Qur'an Abad III H
Pada abad III H, selain tafsir dan ilmu tafsir para ulama mulai menyusun pula beberapa ilmu Al-Qur'an, diantaranya ilmu Asbab Nuzul, ilmu Nask wa Al-Mansukh, ilmu Qiroat, dan Fadha'il Al-Qur'an.
- c. Perkembangan Ulumul Qur'an Abad IV H
Pada abad IV H mulai disusun ilmu gharib Al-Qur'an dan beberapa kitab 'Ulumul Qur'an dengan memakai istilah 'Ulam al-Qur'an. Di antara ulama yang menyusun ilmu-ilmu itu adalah : Abu Bakar As-Sijistani (330 H) yang menyusun kitab Gharib Al-Qur'an, Abu Bakar Muhammad bin Al Qasim Al Anbari (328 H), yang menyusun kitab 'Aja'ib 'Ulum Al-Qur'an, dan Abu Al-Hasan Al-Asy'ari (324 H) yang menyusun kitab Mukhtazan Fi 'Ulum Al-Qur'an.
- d. Perkembangan Ulumul Qur'an Abad V H
Pada abad ke V H, mulai disusun ilmu I'rab Al-Qur'an dalam satu kitab. Disamping itu, penulisan kitab-kitab 'Ulum Al-Qur'an masih terus dilakukan oleh ulama masa ini, diantara ulama yang berjasa dalam pengembangan 'Ulum Al-Qur'an pada masa ini adalah : 'Ali bin Ibrahim bin Sa'id Al-Hufi (430 H), dan Abu 'Amr Ad-Dani (444 H) yang menyusun kitab At-Tafsir fi Qiraat As-Sab'i dan kitab Al-Muhkam fi An-Naqth.
- e. Perkembangan Ulumul Qur'an Abad VI H
Pada abad VI H, disamping terdapat ulama yang meneruskan pengembangan 'Ulum Al-Qur'an, juga terdapat ulama yang menyusun ilmu Mubhamat Al-Qur'an, diantaranya adalah : Abu Al-Qasim bin 'Abdurrahman As-Suhaili (581 H), dan Ibnu Al-Jauzi (597 H).
- f. Perkembangan Ulumul Qur'an Abad VII H
Pada abad VII H, ilmu-ilmu Al-Qur'an terus berkembang dengan mulai tersusunnya ilmu Majaz Al-Qur'an dan ilmu Qiraat, diantara ulama abad VII adalah Alamuddin As-Sakhawi (643 H), Ibn 'Abd As-



Salam (660 H) yang memelopori penulisan ilmu Majaz Al-Qur'an dalam satu kitab, dan Abu Syamah (665 H) yang menyusun kitab Al-Mursyid Al-Wajiz fi 'Ulum Al-Qur'an Tata'alaq bi Al-Qur'an Al'Aziz.

g. Perkembangan Ulumul Qur'an Abad VIII H

Pada abad VIII H, muncullah beberapa ulama yang menyusun ilmu-ilmu baru tentang Al-Qur'an, sedangkan penulisan kitab-kitab tentang 'Ulum Al-Qur'an terus berjalan.

h. Perkembangan Ulumul Qur'an Abad IX dan X H

Pada abad IX dan permulaan abad X H, makin banyak karangan yang ditulis ulama tentang 'Ulum Al-Qur'an. Pada masa ini, perkembangan 'Ulum Al-Qur'an mencapai kesempurnaannya.

i. Perkembangan Ulumul Qur'an Abad XIV H

Setelah memasuki abad XIV H, bangkitlah kembali perhatian ulama dalam penyusunan kitab-kitab yang membahas Al-Qur'an dari berbagai segi. Kebangkitan ini diantaranya dipicu oleh kegiatan ilmiah di Universitas Al-Azhar Mesir, terutama ketika universitas ini membuka jurusan-jurusan bidang studi yang menjadikan tafsir dan hadis sebagai salah satu jurusannya.

Ada sedikit pengembangan tema pembahasan yang dihasilkan para ulama abad ini dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya. Pengembangan itu diantaranya berupa penerjemahannya Al-Qur'an ke dalam bahasa-bahasa Ajam.

D. Manfaat Al-Qur'an sebagai ilmu untuk kehidupan manusia

Sebagaimana tercantum dalam ruang lingkup pembahasan, maka tentunya banyak manfaat yang didapatkan dari Al-Qur'an sebagai ilmu untuk kehidupan manusia, Al-Qur'an adalah Kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai salahsatu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci



yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab Suci yang diturunkan sebelumnya.⁸

Manfaat mempelajari ulumul qur'an ini adalah untuk memperoleh keahlian dan mengistimbathkan hukum syara', baik mengenai keyakinan atau i'tiqod, amalan, budi pekerti, maupun lainnya.

Tidak ada khilaf (perbedaan) sedikitpun diantara umat Islam bahwa Al-Qur'an itu pokok asasi bagi syari'at Islam dan sumber mata airnya. Dari padanya diambil segala pokok-pokok syari'at dan cabang-cabangnya. Juga dari padanya dalil-dalil syar'i mengambil tenaganya. Dengan demikian dipandang bahwa Al-qur'an itu dasar yang kully bagi syari'at dan pengumpul segala hukum.

Oleh karena Al-Qur'an bersifat dasar-dasar pokok (kully), maka tentulah penerangannya bersifat ijmal yang memerlukan tafsil dan yang bersifat kully memerlukan tabyin. Karena itu untuk mengambil hukum dari padanya kita memerlukan pertolongan As-Sunnah, karena Al-qur'an sebagai sumber yang pertama, para ulama pun terus menerus mempelajari jalan-jalan mengeluarkan hukum dari ibarat-ibarat Al-Qur'an, dari Zhahir Al-Qur'an dari nashnya, sebagaimana mereka telah bersungguh-sungguh mencari jalan mentakwilkan mutasyabihnya, memfashilkan mujmalnya, menerangkan yang perlu kepada penerangan, serta menerangkan mana 'am-nya mana nasikh-nya, dan mana mansukhnya.⁹

E. Sejarah Penulisan Ulumul Qur'an

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan secara benagsur-angsur, setiap turun, Nabi muhammad saw. Menyuruh kepada penulis wahyu untuk menuliskannya, kebanyakan sahabat menghafalnya, akan tetapi walaupun ditulis oleh para penulis wahyu, namun Al-Qur'an tidak terkumpul suatu mushaf, dan setiap ada sesuatu yang mereka tidak mengerti, maka mereka bertanya langsung kepada Rasulullah saw, namun setelah Beliau wafat maka umat Islam melakukan ijma atau ijtihad untuk memecahkan masalah tersebut.

⁸ Fatihuddin, 2015, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamaannya*, Yogyakarta: Kiswatu Publishing. Hal. 159

⁹ Teungku M. Hasbi As-Shiddieqy, hal. 148



Untuk menafsirkan Al-Qur'an dan memahaminya dengan sempurna, bahkan untuk menterjemahkannya diperlukan ilmu-ilmu Al-Qur'an atau Ulumul Qur'an. Karena dengan ilmu-ilmu itulah seseorang dapat menafsirkan Al-Qur'an. Dan ilmu-ilmu ini, menjadi alat untuk tafsir. Karena itu ilmu-ilmu inilah yang sebenarnya dinamai ilmu-ilmu tafsir atau ilmu-ilmu Al-Qur'an. Akan tetapi kebanyakan orang apabila disebut dihadapannya perkataan ilmu tafsir, diketahui olehnya syarahan Al-Qur'an dan ulasannya. Syarahan Al-Qur'an dan ulasannya itu dinamai tafsir dan takwil.

Menurut pemeriksaan ahli sejarah bahwa yang mula-mula mentadwinkan ilmu dan membukukannya ialah, diantaranya :

1. Ali Ibn Ibrahim Ibn Sa'id yang terkenal dengan nama Al-Haufi (330 H) dalam *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*
2. Ibnu Jauzi menyusun dua kitab, yaitu *Funun Al-Afnan fi 'Ulum Al-Qur'an* dan *Mustab fi 'Ulum Tatta'allalaq bi Al-qur'an* pada abad ke enam tahun (597 H).
3. Alamuddin As-Sakhawi, pada abad ke tujuh (665 H), menyusun kitab *Jama'al-qurra'* dan Abu Syamah (665 H), menyusun *Al-Mursyid al Wajiz*.
4. Badruddin Az-Zarkasyi pada abad ke delapan (794 H) menyusun kitabnya yang bernama *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*.
5. Abd Ar-Rahman Muhyiddin al-Kafijy dan Jalaluddin al-Bulqiny, pada abad ke sembilan (873 H), beliau adalah putera dari Umar Ibn Ruslan al-Bulqiny, beliau membuat kitab *Al-Mawaqi'al-'Ulum Mawaqi an-Nujum*. Kitabnya itu beliau perbaiki sendiri dan di dalamnya terdapat lima puluh macam soal yang bersangkutan dengan ilmu Al-Qur'an.
6. Jalaluddin Abd ar-rahman as-Sayuthy (849 H/ 1335 M.- 911 H./1401 M.), beliau menyusun kitab *at-Tahbir fi 'Ilm at-Tafsir*. Di dalamnya beliau uraikan 102 macam ilmu tafsir. Seudah itu beliau tulis lagi kitabnya yang besar yang sangat terkenal dalam masyarakat yang dinamai *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Dan di dalamnya beliau bentangkan 80 macam ilmu tafsir dengan jalan memasukkannya macam-macam yang kecil ke bawah sesuatu macam yang besar. Sekiranya



beliau perinci satu-satunya, niscaya kita akan mendapatkan lebih dari 300.¹⁰

F. Cabang-cabang Ulumul Qur'an

Menurut Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin cabang-cabang dari ulumul qur'an adalah sebagai berikut :

1. Ilmu Mawathin Nuzul yaitu ilmu yang menerangkan tempat-tempat turunnya ayat, masanya, awalnya dan akhirnya.
2. Ilmu Tawarikh An-Nuzul yaitu ilmu yang menerangkan dan menjelaskan masa turun ayat dan tertib turunnya satu demi satu dari awal turun hingga akhirnya, dan tertib turun surat dengan sempurna.
3. Ilmu Asbabun Nuzul yaitu ilmu yang menerangkan sebab-sebab turunnya ayat.
4. Ilmu qiraat yaitu ilmu yang menerangkan rupa-rupa qiraat (bacaan Al-qur'an yang diterima dari Rasulullah SAW)
5. Ilmu tajwid yaitu ilmu yang menerangkan cara membaca Al-qur'an tempat mulai dan pemberhentiannya.
6. Ilmu gharib Al-qur'an yaitu ilmu yang menerangkan makna kata-kata yang ganjil yang tidak terdapat dalam kitab-kitab biasa, atau tidak terdapat dalam percakapan sehari-hari. Ilmu ini menerangkan makna kata-kata yang halus, tinggi dan pelik.
7. Ilmu i'robil qur'an yaitu ilmu yang menerangkan baris al-qur'an dan kedudukan lafal dalam ta'bir (susunan kalimat).
8. Ilmu wujuh wa al-nazhair yaitu ilmu yang menerangkan kata-kata Al-Qur'an yang banyak arti, menerangkan makna yang dimaksud pada satu-satu tempat.
9. Ilmu Ma'arif Al-Muhkam wa Al-Mutasyabih, yaitu ilmu yang menyatakan ayat-ayat yang dipandang mukam dan ayat-ayat yang dianggap mutasyabih.

¹⁰ Teungku M. Hasbi Ash-Ashiddieqy, hal. 86



10. Ilmu An-Naskh wa Al-Mansukh yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat yang dianggap mansukh oleh sebagian musafir.
11. Ilmu bada'i Al-Qur'an yaitu ilmu yang membahas keindahan-keindahan Al-Qur'an, ilmu ini menerangkan kesusastraan Al-Qur'an, kepelikan dan ketinggian balaghahnya.
12. Ilmu 'ijaz Al-Qur'an yaitu yang menerangkan kekuatan susunan tutur Al-Qur'an sehingga ia dipandang sebagai mukjizat.
13. Ilmu Tanasub ayat Al-Qur'an yaitu ilmu yang menerangkan persesuaian antara suatu ayat dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya.
14. Ilmu Aqşam Al-Qur'an yaitu ilmu yang menerangkan arti dan maksud-maksud sumpah Tuhan atau sumpah-sumpah yang lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an.
15. Ilmu Amtsal Al-Qur'an yaitu ilmu yang menerangkan segala perumpamaan yang ada dalam Al-Qur'an
16. Ilmu Jادل Al-Qur'an yaitu ilmu untuk mengetahui rupa-rupa debat yang dihadapkan Al-Qur'an kepada kaum musyrikin dan yang lainnya.
17. Ilmu Adab Tilawah Al-Qur'an yaitu ilmu yang mempelajari segala bentuk aturan yang harus dipakai dan dilaksanakan di dalam membaca Al-Qur'an. Segala kesusilaan kesopanan dan ketentuan yang harus di jaga ketika membaca Al-Qur'an. Dan ilmu-ilmu lain yang membahas tentang Al-Qur'an.¹¹

Cabang-cabang dari ulumul Qur'an menurut Muhammad Rajab Farjani sebagai berikut:

1. Ilmu Mawathin An-Nuzul yaitu ilmu yang menerangkan tempat-tempat turunnya ayat, masanya, awal dan akhirnya.
2. Ilmu Tawarikh An-Nuzul yaitu ilmu yang menerangkan dan menjelaskan masa turun ayat dan tertib turunnya, satu demi satu dari awal turun hingga akhirnya, dan tertib turun surat dengan sempurna.

¹¹ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *ushul fi At-Tafsir*, Dammam Dar Ibnu Al-Jauzi, 1426 H, hal. 28



3. Ilmu Asbabun Nuzul yaitu ilmu yang menerangkan sebab-sebab turunnya ayat.
4. Ilmu Qiraat yaitu ilmu yang menerangkan rupa-rupa qiraat (bacaan Al-qur'an yang diterima dari Rasulullah SAW).
5. Ilmu Tajwid yaitu ilmu yang menerangkan cara membaca Al-qur'an tempat mulai dan pemberhentiannya.
6. Ilmu gharib Al-qur'an yaitu ilmu yang menerangkan makna kata-kata yang ganjil yang tidak terdapat dalam kitab-kitab biasa, atau tidak terdapat dalam percakapan sehari-hari. Ilmu ini menerangkan makna kata-kata yang halus, tinggi dan pelik.
7. Ilmu I'robil Qur'an yaitu ilmu yang menerangkan baris al-qur'an dan kedudukan lafal dalam ta'bir (susunan kalimat).
8. Ilmu Wujud wa al-nazhair yaitu ilmu yang menerangkan kata-kata Al-Qur'an yang banyak arti, menerangkan makna yang dimaksud pada satu-satu tempat.
9. Ilmu Ma'rifat Al-Muhkam wa Al-Mutasyabih, yaitu ilmu yang menyatakan ayat-ayat yang dipandang mukam dan ayat-ayat yang dianggap mutasyabih.
10. Ilmu Naskh wa wa Al-Mansukh yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat yang dianggap mansukh oleh sebagian musafir.
11. Ilmu bada'i Al-Qur'an yaitu ilmu yang membahas keindahan-keindahan Al-Qur'an, ilmu ini menerangkan kesusastraan Al-Qur'an, kepelikan dan ketinggian balaghnya.
12. Ilmu 'ijaz Al-Qur'an yaitu yang menerangkan kekuatan susunan tutur Al-Qur'an sehingga ia dipandang sebagai mukjizat.
13. Ilmu Tanasub ayat Al-Qur'an yaitu ilmu yang menerangkan persesuaian antara suatu ayat dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya.
14. Ilmu Aqsam Al-Qur'an yaitu ilmu yang menerangkan arti dan maksud-maksud sumpah Tuhan atau sumpah-sumpah yang lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an.



15. Ilmu Amtsal Al-Qur'an yaitu ilmu yang menerangkan segala perumpamaan yang ada dalam Al-Qur'an
16. Ilmu Jادل Al-Qur'an yaitu ilmu untuk mengetahui rupa-rupa debat yang dihadapkan Al-Qur'an kepada kaum musyrikin dan yang lainnya.¹²

III. KESIMPULAN

Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi. Di antaranya adalah menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai mubayyin (pemberi penjelasan), selain itu Al-Qur'an memiliki pelbagai macam keistimewaan serta petunjuk bagi manusia, agar Al-Qur'an sesuai dengan fungsinya, maka Al-Qur'an memerintahkan umat manusia untuk mempelajari dan memahaminya, maka dengan ini lahirlah berbagai macam ilmu-ilmu Al-Qur'an atau 'Ulumul Qur'an.

Ulumul Qur'an terdiri atas dua kata : ulum dan Qur'an. Ulum (علوم) adalah jamak dari kata tunggal (علم), yang secara harfiah berarti ilmu. Kata ulum (علوم) merupakan bentuk plural dari kata tunggal ilm (علم). Kata ilm adalah mashdar (kata kerja yang dibendakan). Secara etimologis berarti al fahmu (paham), al ma'rifah (tahu) dan al-yaqin (yakin).

Menurut Quraish Shihab, materi pembahasan 'Ulumul Qur'an dapat dibagi ke dalam empat komponen: 1). Pengenalan terhadap Al-qur'an. 2). Kaidah-kaidah tafsir. 3). Metode-metode tafsir. 4). Kitab-kitab tafsir dan mufassir. Sementara itu, Jalal al-Din al-Bulqiny membagi kajian ilmu al-qur'an menjadi enam kelompok besar, yaitu : 1). Nuzul, 2). Sanad, 3). Ada', 4). Al-Faz, 5). Ma'nan Mutta'alliq bi al-Ahkam, dan 6). Ma'nan Mutta'alliq bi al-Faz.

Selain itu 'ulumul Qur'an memiliki cabang-cabang ilmu, yaitu : ilmu Mawathin an-Nuzul, ilmu Tawarikh an-Nuzul, Ilmu Asbab an-Nuzul, Ilmu Jادل al-qur'an, Ilmu Amtsal al-qur'an, Ilmu I'daz al-qur'an, Ilmu I'rabil Qur'an dan Ilmu Qiraat.

¹² Muhammad Rajab Farjani, 1978. *Kayfa Nata'addab ma'al Mushaf*, T. Tp. Dar Al-I'thisham, Cet. Ke 2 hal 85



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Chalik, Chaerudji, *Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Hartomo Media Pustaka, Maret 2013
- Anwar, Rusydie, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits teori dan metodologi*, Yogyakarta, 2015, Cet. 1
- Az-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim, *Manahil Al-Irfan Fi Ulum Al-Qur'an*, Tahqiq : Dr. Badi As-Sayyid Al-Lahham, Dar Qutaibah, cet. 1 Jilid 1, Bairut : 1998
- Fajrani, Muhammad Rajab, *Kayfa Nata'addab Ma'al Mushaf*, T. Tp : Dar Al-I'tisam, 1978, Cet ke 2
- Fatihuddin, *Sejarah Pengantar Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamaannya*, Yogyakarta, 2015, Cet 1
- Khalil, Al-Qattan Manna', *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Bogor : Pustaka Litera AntarNusa, 2015
- Hasbi, Teungku Muhammad Ash-Shiddieqy, *Sejarah&Pengantar Ilmu Al-Qur'an&Tafsir*, Semarang, 2014 Cet. Ke 6
- Quraish Shihab, M, Dr. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung, 1992, Cet. 1